BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:13) mendefinisikan objek peneliti sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)".

Sedangkan pengertian objek penelitian yang dikemukakan Andi Supangat (2007:303) menerangkan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif sebagai variabel Independen
2. Profitabilitas (ROA) sebagai variable Dependen

Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2006-2010.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati dkk (2008:127) bahwa:

"Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu".

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti :

Menurut Sugiyono (2005:21), bahwa:

"Pengertian metode deskriptif adalah metode yang digunakan unyuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan menurut Mashuri (2008:45), menyatakan:

> “Pengertian metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif tersebut digunakan untuk mengetahui perkembangan variabel ukuran perusahaan, kualitas aktiva produktif dan profitabilitas (ROA). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pegaruh antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas dan kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas (ROA).

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein Umar (2000:54-55) adalah “Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian.”

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi mengenai Profitabilitas (ROA) di perusahaan.
2. Menetapkan judul dari fenomena yang didapat, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti kemudian menentukan identifikasi masalah dalam penelitian.
3. Menetapkan Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

   1) Bagaimana ukuran perusahaan pada Bank Umum Syariah.

   2) Bagaimana kualitas aktiva produktif (KAP) pada Bank Umum Syariah.

   3) Bagaimana Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

   4) Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah secara parsial.

4. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (Scope), hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (variabel X1) dan kualitas aktiva produktif (variabel X2) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (variabel Y) sebagai variabel terikat.
5. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran variabel.
6. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.

   Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah untuk periode 2006-2010.

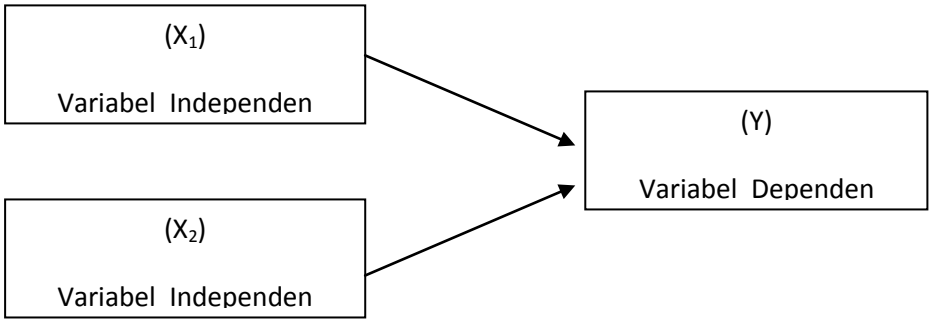
7. Menyusun Instrumen Penelitian

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan dua cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan atau data yang langsung di peroleh di tempat penelitian dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.

8. Menghitung pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap Profitabilitas (ROA). Selanjutnya pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

9. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas secara bersamaan dengan satu variabel tergantung

   Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Kualitias Aktiva Produktif (KAP)

Y = Profitabilitas (ROA)

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitan	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive*	3 Bank Umum Syariah	*Longitudinal*
T – 2	*Descriptive*	*Descriptive*	3 Bank Umum Syariah	*Longitudinal*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive*	3 Bank Umum Syariah	*Longitudinal*
T – 4, 5, 6	*Descriptive & Verifikatif*	*Descriptive*	3 Bank Umum Syariah	*Longitudinal*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010:31) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan".

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya partikel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupkan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X1) adalah Ukuran Perusahaan dan kedua (X2) adalah Kualitas Aktiva Produktif (KAP).

a. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000: 254). Hartono (2000: 254), menyatakan ukuran perusahaan sebagai logaritma dari total aktiva diprediksi mempunyai hubungan negatif dengan risiko, dia juga menghipotesiskan bahwa perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah dan risiko yang rendah, untuk menghindari laba yang berlebihan
b. Menurut Lukman dendawijaya (2009:61), Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif

dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atua yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Profitabilitas (ROA) dengan indikator laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Tabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Ukuran Perusahaan (X_1)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000: 254).	• LnTotal Aktiva Ukuran Perusahaan *(Size)* = LnTotalAktiva (Hartono, 2000: 254)	%	R A S I O
Kualitas Aktiva	Kualitas aktiva produktif atau	• PPAP yang dibentuk • PPAP yang wajib dibentuk	%	R A

Produktif (X_2)	*earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman dendawijaya, 2009:61)	$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$ (Lukman dendawijaya 2009:61)		S I O
Profitabilitas (ROA) (Y)	ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak *(earning before tax)* terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Rachmat dan Maya Ariyanti, 2010:222)	• Laba Sebelum Pajak (Earning Befofe Tax) (EBT) • Rata-rata Total Asset $ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Rachmat dan Maya Ariyanti, 2010:222)	%	R A S I O

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktf terhadap profitabilitas (ROA) adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut:

> "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi masalah-masalah pada Bank Umum Syariah.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari Populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. **Populasi**

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:80) mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Hingga saat ini baru terdapat beberapa Bank Umum Syariah di

Indonesia, yaitu PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Syariah BRI, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BNI Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Jabar Banter Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Victoria Syariah, PT. Maybank Syariah Indonesia.

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan *sampling* yang tepat.

Menurut Sugiyono (2009:81) pengertian teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

"Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel".

Sampel didefinisikan sebagai bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian atau keseluruhan populasi dengan metode tertentu sebagai bagian representatif dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasakan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria bank yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang tergolong dalam Bank Umum Syariah Devisa.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan berdasarkan variabel yang diteliti.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah tiga Bank Umum Syariah untuk periode 2006 sampai 2010 yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan Bank BNI Syariah , Bank BCA Syariah , Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah dan Bank Maybank Syariah Indonesia tidak dapat memenuhi kriteria bank yang menjadi sampel dikarenakan bank tersebut merupakan bank umum syariah non devisa dan baru berdiri antara lain Bank Syariah BRI baru berdiri pada 16 Oktober 2008, Bank BNI Syariah baru berdiri tahun 2010, Bank BCA Syariah baru berdiri 2 Maret 2010, Bank Jabar Banten baru berdiri pada tahun 2010, Bank Victoria Syariah baru berdiri pada 10 Februari 2010, Bank Panin Syariah baru berdiri pada 6 Oktober 2009, Bank Syariah Bukopin baru berdiri pada 27 Oktober 2008, dan Bank Maybank Syariah Indonesia baru berdiri pada 23 September 2010 sehingga belum memilki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan. Jadi data yang disbutuhkan dalam penelitian ini yaitu 30 data penelitian.

3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara denga responden antara lain pengurus,karyawan dan anggota.

Menurut Umi Narimawati (2008:12) :

“Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber yang biasanya melalui pertanyaan tulisan atau lisan”

Menurut Umi Narimawati (2008:12) :

“Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama yang digunakan untuk memjawab masalah yang diteliti”

Menurut Husein Umar (2005:42):

“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba/rugi Bank Umum Syariah yang Go Public di Bank Indonesia.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan penulis untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Yaitu mempelajari dukumen-dokumen yang ada di perusahaan yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, seperti data laporan keuangan tahunan berupa neraca, laporan laba/rugi pada Bank Umum Syariah yang Go Public di Bank Indonesia dari tahun 2006-2010.

2. Observasi (*observation*)

Observasi ini dilakukan secara nonpartisipan yaitu penelitian yang dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui penelitian dari *website* Bank Indonesia, untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa neraca dan laporan laba/ rugi yang dibutuhkan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancanang Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjebarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

b. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa data deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda.Hal ini dilakukan sebelum pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a) Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolonieritas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:95). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance*dan *variance inflasion factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolercane* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF=1/Tolerance). Nilai cut-off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤0,10 atau sama dengan VIF ≥10.

c) Uji Heterosedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nila prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2006:126). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:126) :

a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

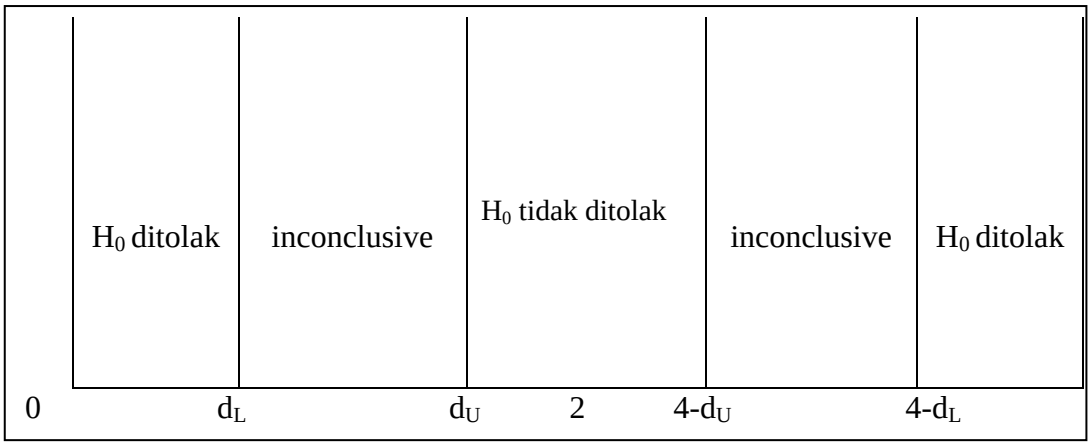
Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari

observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $dL \leq D\text{-}W \leq dU$ atau $4 - dU \leq D\text{-}W \leq 4\text{-}dL$.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

Ketentuan yang berlaku untuk melihat apakah suatu model mempunyai masalah korelasi didasarkan pada bagan daerah kritis yang terdapat pada gambar berikut ini (Sumber: Gujarati,2003).



Gambar 3.3
Pengujian Durbin-Watson Model Regresi

Dengan ketentuan :

d_L = batas kritis bawah

d_U = batas kritis atas

$4- d_U$ = batas kritis atas (dilihat dari batas maksimum)

$4 – d_L$ = batas kritis bawah (dilihat dari batas minimum)

Tabel 3.3
Batas Kritis Pengujian Durbin – Watson statistik

Kriteria nilai kritis	Kesimpulan
$0 < DW < D_l$	Ho ditolak (otokorelasi positif)
$d_L \leq DW \leq d_U$	Otokorelasi tidak jelas
$4 – d_L < DW < 4$	Ho ditolak (otokorelasi negatif)
$4 – d_U \leq DW \leq 4 – d_L$	Otokorelasi tidak jelas
$d_U < DW < 4 – d_{US}$	Ho diterima

Sumber: Gujarati,2003

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2004:149), analisis linier regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagiamana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan.

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007: 325) yaitu Garis regresi (*regression line/line of the best estimating line)* adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram)* sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya).

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kecukupan modal dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (ROA), bila dua atau lebih variabel indpenden (ukuran perusahaan dan kualitas aktiva produktif) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1dan $X_{2)}$.Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

(Sumber : Sugiyono:2009)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Profitabilitas)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (ukuran perusahaan)

X_2 = variabel bebas (kualitas aktiva produktif)

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat terkecil memberikan hasil bahwa koefisien koefisien a, b1, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2$$

$$\sum X_1 y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1 X_2 + b_2 X_2^2$$

(sumber : Sugiyono 2009:279)

3. Analisis Korelasi (*pearson*)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunujukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Arah dinyatakan dalam positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \geq 1$ apabila :

- R = 1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1 pengaruh sangat kuat dan positif)
- R = -1 Maka pengaruh X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1 pengaruh sangat kuat dan negatif)
- R = 0 Maka pengaruh X dan Y lemah sekali atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali.

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2004:183)

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara X_1 dan Y, X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$r_{X_1Y} = \frac{\Sigma X_1 Y}{\sqrt{\Sigma X_1^2 . \Sigma Y^2}}$
$r_{X_2Y} = \frac{\Sigma X_2 Y}{\sqrt{\Sigma X_2^2 . \Sigma Y^2}}$
$r_{X_1X_2} = \frac{\Sigma X_1 X_2}{\sqrt{\Sigma X_1^2 . \Sigma X_2^2}}$

Sumber : Nazir (2003:464)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

Y = Profitabilitas (ROA)

*X*1 = Ukuran Perusahaan

*X*2 = Kualitas Aktiva Produktif

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan parsial dari masing–masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini yang pertama kali harus dilakukan adalah menentukan koefisiensi korelasi parsial untuk masing–masing variabel bebas yang ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- Koefisien korelasi parsial antara $x_1$dengan y, bila x_2 dianggap konstan

$$r_{X_1Y} = \frac{rX_1Y - rX_2Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_2Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

- Koefisien korelasi parsial antara x_2 dengan y, bila $x_1$dianggap konstan.

$$r_{X_2Y} = \frac{rX_2Y - rX_1Y \,.\, rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2X_1Y(1 - r^2X_1X_2)}}$$

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefesien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dlama persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber: Ridwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh Varibael X

r_2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan, tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternative (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan Kualitas Aktiva Produktif (X_2) terhadap Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen (Y), dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Penetapan Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : $ß_1 = 0$: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Ha : $ß_1 \neq 0$: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Ho : $ß_1 = 0$: Kualtias Aktiva Produktif memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

Ha : $ß_1 \neq 0$: Kualtias Aktiva Produktif memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Menentukan tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – 1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$\mathbf{t_1 = r_1y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_1y^2)}}} \quad \text{dan} \quad \mathbf{t_2 = r_2y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_2y^2)}}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

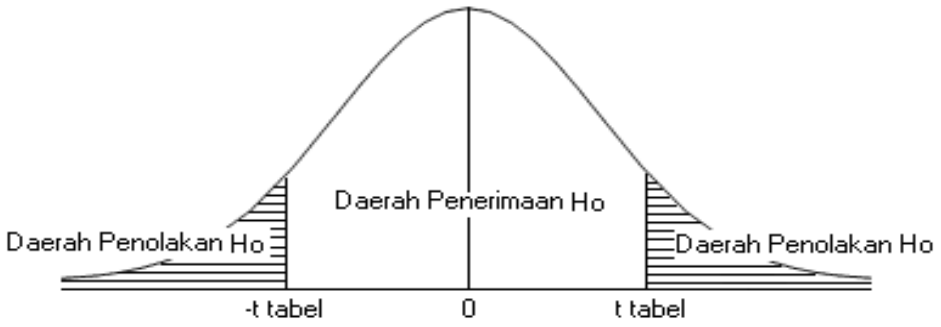
t = t_{hitung}

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) T hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
  d) T tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 30-2-1=27

  Dibawah ini adalah gambaran daerah penerimaan dan penolakan Ho :



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Aktiva Produktif (tidak berpengaruh) terhadap Profitabilitas (ROA). Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan signifikan antara dua variabel tersebut.